

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya capaian pembelajaran dalam aspek Pendidikan, pemerintah Indonesia tetap berkomitmen untuk mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas Pendidikan. Sebagaimana menurut laporan dari (Kemdikbud, 2018) mengungkapkan bahwa ditemukan hubungan antara pengukuran capaian hasil belajar siswa berdasarkan ujian nasional dan hasil beberapa penilaian internasional. Hasil ujian nasional tidak jauh berbeda dengan hasil siswa Indonesia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih lemah dalam kemampuan kognitif tinggi seperti penalaran, analisis dan evaluasi. Fakta ini mendorong upaya penguatan keterampilan berpikir siswa dalam Pendidikan, dimana siswa harus dilatih untuk bekerja dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran kritis dan menghasilkan solusi sebagai salah satu keterampilan paling kompetitif di abad ke-21.

Berdasarkan laporan dalam *Trend in Mathematic and Science Study (TIMSS)* tahun 2015, pelajar Indonesia hanya menempati peringkat ke-44 dari 56 negara peserta di bidang matematika dan sains. Selain itu, *United Nations for Development Programme (UNDP)* mengumumkan hasil studi kualitas manusia sebagai bagian dari laporan *Human Development Report* tahun 2019. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia hanya berhasil menduduki peringkat 111 dari 189 negara di dunia, dibandingkan dengan negara tetangga Singapura yang menempati peringkat ke-9. Malaysia peringkat ke 61 dan Brunei Darussalam peringkat 43 (OECD, 2022).

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia, pendidikan di Jawa Barat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020, berdasarkan data (BPS, 2020) IPM di Provinsi Jawa Barat mencapai 72,09 dengan rincian Indeks Pendidikan 63,22, Indeks Kesehatan 81,60 dan Indeks Daya Beli 72,61. Jika dilihat

perbandingan pencapaian ketiga indeks itu menunjukkan bahwa indeks kesehatan merupakan komponen IPM yang paling tinggi yaitu 81,60.

Komponen indeks pendidikan Jawa Barat yang meliputi angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) menunjukkan angka yang bervariasi setiap Kabupaten/Kotanya. AMH Jawa Barat mencapai 98,63 ini berarti terdapat 1,12% penduduk Jawa Barat yang masih buta aksara. Sedangkan RLS Jawa Barat baru mencapai 8,97, berarti rata-rata pendidikan penduduk Jawa Barat baru mencapai SMA (BPS, 2020).

Salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat, pencapaian IPM Kabupaten Sumedang masih dibawah rata-rata IPM Provinsi yaitu sebesar 71,64. Komponen indeks pendidikan Kabupaten Sumedang yang meliputi angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Indeks Pendidikan Kabupaten Sumedang Tahun 2020

IPM	71,64
Indeks Pendidikan	
AMH	98,48
RLS	8,69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, BPS Kabupaten Sumedang

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata lama sekolah (RLS) pada tahun 2020 mencapai 8,96 ini artinya bahwa penduduk Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 rata-rata menamatkan pendidikan sampai jenjang SMA namun AMH Kabupaten Sumedang baru mencapai 98,48 ini berarti terdapat 1,52% penduduk Kabupaten Sumedang masih buta aksara. Berdasarkan penjabaran tersebut secara tidak langsung menunjukkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Sumedang masih rendah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui institusi sekolah. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, karena besar kecilnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sumedang.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perolehan penilaian Akhir Tahunan (PAT), Penilaian Tengah Semester (PTS), Ulangan Harian atau uji evaluasi pembelajaran, dimana nilai yang diperoleh siswa harus sesuai dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data Rata-rata Penilaian Akhir Tahunan di SMA Negeri Se-Kabupaten Sumedang

**Tabel 1.2 Rata-rata Penilaian Akhir Tahunan (PAT)
Genap Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang
Tahun 2020/2021**

Zona	Nama Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai PAT
Zona A	1. SMA Negeri Cimanggung	70	63,81
	2. SMA Negeri Jatinangor	75	70,23
	3. SMA Negeri Tanjungsari	75	67,15
	Rata-rata		67,03
Zona B	1. SMA Negeri 1 Sumedang	75	71,43
	2. SMA Negeri 2 Sumedang	75	67,93
	3. SMA Negeri 3 Sumedang	75	67,23
	4. SMA Negeri Rancakalong	75	66,79
	Rata-rata		68,35
Zona C	1. SMA Negeri 1 Cimalaka	75	80,5
	2. SMA Negeri 2 Cimalaka	75	57,5
	3. SMA Negeri Tanjungkerta	80	85
	4. SMA Negeri Conggeang	75	67,35
	Rata-rata		72,58
Zona D	1. SMA Negeri Situraja	78	78,12
	2. SMA Negeri Darmaraja	75	60,77
	3. SMA Negeri Jatinunggal	75	61,73
	4. SMA Negeri Tomo	75	76,20
	Rata-rata		69,20

Sumber : Data Sekolah (data sekolah)

Tabel 1.2 menunjukkan nilai PAT SMA Negeri Kabupaten Sumedang per Zona. Dimana berdasarkan tabel tersebut terbagi menjadi empat zona (Zona A, Zona B, Zona C dan Zona D) dari keempat zona tersebut semua nya di bawah KKM yaitu 75. Tetapi terdapat 2 zona yang dibawah zona-zona yang lain yaitu Zona A dan Zona B. Rata-rata zona A yaitu 67,03 dan Zona B yaitu 68,35. Hal tersebut menunjukan bahwa permasalahan yang dihadapi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang yaitu

banyaknya siswa dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Hasil belajar ini tidak hanya didapat dari proses pembelajaran di sekolah saja, tetapi hasil belajar juga didapat dari usaha individu atau siswa sendiri dalam menjaga pola belajar dan lingkungan belajar serta pengembangan dari dalam dirinya. Terlihat dari hal tersebut bahwa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang harus meningkatkan lagi kualitas dari pendidikannya tersebut.

Masih banyak sekolah yang belum mencapai batas KKM sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sumedang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan dari faktor internal (dalam diri siswa) atau faktor eksternal (di luar siswa atau lingkungan). Melihat adanya kondisi permasalahan tersebut membuat peneliti meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh SMA Negeri Kabupaten Sumedang. Selain itu, kondisi pada saat melakukan pra-penelitian adanya pandemi covid-19 yang menerapkan *social distancing* bagi semua pihak dan tidak bisa melakukan perjalanan ke luar kota, membuat peneliti melakukan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri Kabupaten Sumedang, dikarenakan masalah yang ada di SMA Negeri Kabupaten Sumedang sejalan dengan topik yang akan diteliti mengenai hasil belajar. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun terbagi menjadi tiga golongan yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2006, hlm. 130). Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi).

Faktor yang berasal dari luar (*eksternal factor*) meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) mengacu pada metode atau strategi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Syah, 2006, hlm 130).

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar saling berhubungan satu sama lain, namun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah diri siswa itu sendiri yang biasa disebut faktor internal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi 2012 dalam (Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, 2016) ia menjelaskan mengenai kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap hasil belajar. Ia menemukan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu (1) Faktor psikologis siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan sekolah (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), dan (6) Faktor waktu sekolah (6,23%). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut faktor yang terbesar yaitu faktor psikologis sebesar 27,54% dimana peran terbesar yang mengendalikan siswa dalam belajar adalah dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga didukung oleh penelitian, antara lain temuan dari Schober, dkk (2018) yang dilakukan pada siswa SMA di Jerman dan menemukan bahwa *self-efficacy* turut mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan ((Choi, 2005)(J. Lane et al., 2004) (Zenni Puspitasari, 2017)) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan tugas belajar dan menghadapi situasi belajar, serta *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Nurwidawati (2013) yang dilakukan di SMP 1 Surabaya menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Husna et al., (2018) yang dilakukan di SMK SMTI Banda Aceh mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa karena kurangnya

keyakinan atas usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan kurangnya keyakinan atas pengaturan diri siswa dalam mencapai tujuan.

Melihat adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan mendasarkan teori pada Teori Belajar Kognitif Sosial Albert Bandura, dengan judul **“Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Dengan Lingkungan Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survey Pada Siswa XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Sumedang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas. Maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum *Self-Efficacy*, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar pada siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang?
2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang?
3. Apakah Lingkungan Belajar memoderasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran umum *Self-Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Hasil Belajar belajar siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang
2. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang
3. Lingkungan Belajar memoderasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang sifatnya sejenis khususnya tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dengan lingkungan belajar sebagai variabel moderasi siswa kelas XI IPS SMAN Se-Kabupaten Sumedang.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta menambah informasi terkait konsep pengetahuan mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil dengan lingkungan belajar sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi guru untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dengan lingkungan belajar sebagai variabel moderasi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai pemicu siswa agar lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dengan lingkungan belajar sebagai variabel moderasi.

1.5. Struktur Organisasi

Menurut pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2015, struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran serta kandungan

pada setiap bab, urutan penulisannya, dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Struktur Organisasi Skripsi

Bab	Kandungan Bab	Keterangan/keterkaitan
Bab I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Struktur organisasi 	Bab I atau pendahuluan pada dasarnya adalah bab perkenalan.
Bab II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan pustaka 2. Hasil belajar 3. <i>Self-Efficacy</i> 4. Lingkungan belajar 5. Penelitian terdahulu 6. Kerangka pemikiran 7. Hipotesis 	Bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang penting, melalui kajian pustaka ditunjukkan <i>the state of art</i> dan teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
Bab III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Metode penelitian 3. Populasi dan sampel 4. Operasional variabel 5. Teknik pengumpulan data 6. Validitas dan reliabilitas 7. Teknik analisis data 	Bagian ini mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.
Bab IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum <ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Responden c. Variabel penelitian 2. Analisis data dan pengujian hipotesis 3. Pembahasan 	Bagian ini mencakup pembahasan mengenai temuan hasil pengolahan data dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
Bab V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan 2. Saran 	Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.